

SKRIPSI 48

**MAKNA SIMBOLIK PADA AKULTURASI
ARSITEKTUR MASJID RAO – RAO,
TANAH DATAR SUMATERA BARAT.**



**NAMA : JEANNIFER NATHANIA
NPM : 2016420022**

PEMBIMBING: DR. BACHTIAR FAUZY, IR., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

SKRIPSI 48

**MAKNA SIMBOLIK PADA AKULTURASI
ARSITEKTUR MASJID RAO – RAO,
TANAH DATAR SUMATERA BARAT.**



**NAMA : JEANNIFER NATHANIA
NPM : 2016420022**

PEMBIMBING:

DR. BACHTIAR FAUZY, IR., M.T.

**PENGUJI :
DR. PURNAMA SALURA, IR., M.M., M.T.
YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jeannifer Nathania
NPM : 2016420022
Alamat : Taman Holis Indah F4 / 23, Bandung
Judul Skripsi : Makna Simbolik pada Akulturasi Arsitektur Masjid Rao – Rao,
Tanah Datar Sumatera Barat.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan - penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2020



Jeannifer Nathania

Abstrak

MAKNA SIMBOLIK PADA AKULTURASI ARSITEKTUR MASJID RAO – RAO, TANAH DATAR SUMATERA BARAT OBJEK STUDI: MASJID RAO - RAO

Oleh
Jeannifer Nathania
NPM: 2016420022

Indonesia adalah negara dengan ragam budaya. Kebudayaan adalah salah satu bentuk dari jati diri suatu bangsa. Tidak sedikit kebudayaan yang ada merupakan percampuran dari budaya luar dan melebur menjadi satu yang disebut sebagai akulturasi budaya. Akulturasi suatu budaya setempat dapat dilihat dari simbol-simbol yang melekat pada bangunan Masjid Rao – Rao yang terletak di Jalan Raya Batusangkar Bukittinggi, Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Masjid Rao – Rao dibangun tahun 1905 dan selesai tahun 1914, diperbaiki pada tahun 1963.

Bentuk fisik Masjid Rao – Rao memiliki budaya lokal yang sangat kuat, seperti adanya atap gonjong pada menara masjid bagian belakang. Atap gonjong merupakan atap tradisional rumah Minangkabau. Pemaknaan bangunan berdasarkan teori bentuk dan makna merupakan suatu bentuk upaya untuk mencari ekspresi yang terkandung dalam Masjid Rao-Rao dengan atap gonjong.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna simbolik pada akulturasi arsitektur Masjid Rao – Rao, Tanah Datar Sumatera Barat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mempelajari unsur akulturasi yang terdapat pada bangunan Masjid Rao – Rao, Tanah Datar Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan eksisting Masjid Rao – Rao dan membandingkannya dengan kajian pustaka. Data Masjid Rao – Rao diperoleh dengan cara observasi langsung. Data berupa denah, foto, dan video. Urutan metode penelitian antara lain terdiri dari mencari isu dan permasalahan, menentukan kasus studi, menyusun kerangka penelitian, membuat analisa dan studi banding, dan kesimpulan penelitian.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan makna simbolik pada percampuran budaya, baik budaya lokal (Minangkabau) maupun budaya modern. Akulturasi arsitektur pada Masjid Rao – Rao sangat terlihat dari bentuk fisik bangunannya. Pada masjid ini juga terdapat ukiran pada setiap dindingnya, serta masjid ini tidak berwarna hijau seperti pada masjid umumnya karena konsep awal saat pembangunan masyarakat sekitar menerima semua budaya. Unsur lokal sangat jelas terlihat dari atap gonjong, di mana masyarakat Minangkabau tetap tidak melupakan unsur budayanya.

Kata-kata kunci : Makna, simbolik, akulturasi, arsitektur, masjid.

Abstract

THE MEANING OF SYMBOLIC ARCHITECTURE ACCULTURATION IN RAO – RAO MOSQUE, TANAH DATAR WEST SUMATERA STUDY OBJECT: MASJID RAO - RAO

by
Jeannifer Nathania
NPM: 2016420022

Indonesia is a country that has a variety of cultures. Culture is one form of national identity in the eyes of the world. Not a few cultures that exist are a mixture of outside cultures that enter and merge into one which is called culture acculturation. Acculturation of a local culture can be seen from the symbols attached to the building. Each symbol has an implied meaning that it wishes to convey from generation to generation. Rao – Rao Mosque is a form of cultural acculturation. Rao – Rao Mosque is located on Jalan Raya Batusangkar Bukit Tinggi, District Tanah Datar, West Sumatera. The Rao – Rao Mosque was built in 1905 and completed in 1914, then renovated in 1963 due to the quite large Padang Earthquake.

The purpose of this study was to determine the symbolic meaning of the various acculturation of the Rao – Rao Mosque, Tanah Datar West Sumatera. This research also aims to study the acculturation elements found in the Rao – Rao Mosque building, Tanah Datar West Sumatera.

Look from its physical form, the Rao – Rao Mosque has a very strong local culture, including a gonjong roof on the back of the mosque tower. The gonjong roof is the traditional roof of the Minangkabau house. Judging from its physical form, this mosque is interesting to study. This study uses a qualitative approach with descriptive methods that describes the existing Rao – Rao Mosque and compare it with literature review. Rao – Rao Mosque data was collected by direct observation in the field. This data obtained in the form of floor plans, photos, and videos. Architectural acculturation analysis is associated with theory to answer research questions.

The result of this study are found several cultural mixes, both local culture (Minangkabau) and modern culture. Variety of architectural acculturation in Rao – Rao Mosque is very visible from the physical form of the building. In this mosque there are also carvings on each wall, and the mosque is not green as in the mosque in general because the initial concept when developing the surrounding community accepts all cultures. The local element is clearly visible from the oval roof, where the Minangkabau people still do not forget the cultural elements.

Keywords: *Meaning, symbolic, acculturation, architecture, mosque.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT. dan Ibu Yenny Gunawan, S.T., M.A. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua, kakak, dan adik yang telah menyemangati, menemani proses penelitian, mendukung dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Teman – teman kelompok bimbingan, Vivian Nathalia, Aubrey Audiatama, dan Sonia Zipora atas proses diskusi dan kerjasamanya selama proses penulisan skripsi.
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, Tania Callista, Nadya Gitta, Megan Fiona, Michele Octavia, Venny Marianty, dan Michael Nagasastra atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, Mei 2020

Jeannifer Nathania

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pertanyaan Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6. Kerangka Penelitian	5
1.7. Sistematika Pembahasan	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Pengertian Akulturasi	7
2.1.1.1. Faktor Penyebab Akulturasi	8
2.1.1.2. Bentuk akulturasi terbagi menjadi beberapa bagian :	9
2.1.1.3. Dampak Akulturasi	9
2.1.2. Pengertian Arsitektur Tradisional	10
2.1.3. Arsitektur Minangkabau dan Budayanya.....	11
2.1.4. Rumah Adat Minangkabau.....	13
2.1.4.1. Bentuk Atap Rumah Minangkabau	18
2.1.4.2. Struktur dan Konstruksi Rumah Gadang	19
2.1.4.3. Motif Ukiran Rumah Gadang dan Maknanya.....	20
2.1.4.4. Orientasi Rumah Gadang	22
2.1.5. Arsitektur Masjid.....	23

2.1.6. Fungsi, Bentuk, dan Makna	28
2.1.7. Makna Simbolik	29
2.1.8. Prinsip Penataan (<i>Ordering Principles</i>)	30
2.2. Metode Penelitian.....	33
2.2.1. Jenis Penelitian	35
2.2.2. Tempat dan Waktu Penelitian	35
2.2.3. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2.2.4. Observasi	36
2.2.5. Studi Pustaka	36
2.2.6. Tahap Analisis Data.....	37
2.2.7. Tahap Penarikan Kesimpulan	37
2.2.8. Kerangka Konseptual.....	38

BAB 3 ARSITEKTUR MASJID RAO-RAO, TANAH DATAR SUMATERA

BARAT.....	39
3.1. Deskripsi Umum Objek Studi.....	39
3.1.1. Lokasi dan Letak Geografis	41
3.1.2. Konsep Arsitek yang Diaplikasikan pada Bangunan	42
3.2. Akulturasi Arsitektur pada Masjid Rao – Rao	42
3.2.1. Lingkup Lingkungan Sekitar	44
3.2.2. Lingkup Tapak.....	47
3.2.3. Lingkup Bentuk Bangunan	52

BAB 4 MAKNA SIMBOLIK RAGAM AKULTURASI ARSITEKTUR PADA

MASJID RAO – RAO, TANAH DATAR SUMATERA BARAT	59
4.1. Pemaknaan Lingkup Lingkungan Sekitar	59
4.2. Pemaknaan Lingkup Tapak	63
4.2.1. Orientasi Massa Bangunan Dalam Tapak	63
4.2.2. Sirkulasi dan Identifikasi Akses Dalam Tapak	66
4.2.3. Tatanan dan Organisasi Massa.....	68
4.3. Pemaknaan Lingkup Bangunan	70

4.3.1. Bentuk dan Tata Ruang	70
4.3.2. Fasad	78
4.3.3. Struktur dan Konstruksi.....	82
4.3.4. Elemen Pelingkup.....	86
BAB 5 KESIMPULAN.....	93
5.1. Kesimpulan	93
5.1.1. Pengertian Makna Simbolik	93
5.1.2. Pengertian Akulturasi Arsitektur	93
5.1.3. Unsur Akulturasi yang Terdapat pada Bangunan Masjid Rao – Rao, Tanah Datar Sumatera Barat.....	94
5.1.4. Makna Simbolik pada Akulturasi Arsitektur Masjid Rao – Rao, Tanah Datar Sumatera Barat.....	95
5.2. Saran	97
GLOSARIUM.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	5
Gambar 2.1 Ragam Akulturasi.....	8
Gambar 2.2 Rumah Gadang.....	12
Gambar 2.3 Kebudayaan Minang	13
Gambar 2.4 Bagian Rumah Gadang.....	16
Gambar 2.5 Rangkang Lumbung Padi	18
Gambar 2.6 Atap Gonjong	19
Gambar 2.7 Tanduk Kerbau.....	19
Gambar 2.8 Pucuk Rebung	19
Gambar 2.9 Detail Konstruksi Kayu	20
Gambar 2.10 Orientasi Rumah Gadang	22
Gambar 2.11 Masjid Quba.....	23
Gambar 2.12 Denah Masjid Secara Umum.....	24
Gambar 2.13 Bentuk Atap Kubah.....	25
Gambar 2.14 Bentuk Atap Bawang	25
Gambar 2.15 Menara pada Masjid	26
Gambar 2.16 Kaligrafi Arab	27
Gambar 2.17 Orientasi Kiblat	28
Gambar 2.18 Relasi Fungsi, Bentuk, dan Makna	29
Gambar 2.19 Sumbu Vertical <i>Ordering Principles</i>	30
Gambar 2.20 Simetri pada <i>Ordering Principles</i>	30
Gambar 2.21 Hiraki pada <i>Ordering Principles</i>	31
Gambar 2.22 Datum pada Perumahan.....	31
Gambar 2.23 Irama pada Colloseum.....	32
Gambar 2.24 Rhythm pada Turning Toso.....	32
Gambar 2.25 Transformasi <i>Ordering Principles</i>	33
Gambar 2.26 Tahap Penarikan Kesimpulan.....	38
Gambar 2.27 Kerangka Konseptual	38
Gambar 3.1 Masjid Rao – Rao.....	40
Gambar 3.2 Foto Udara Masjid Rao - Rao.....	41
Gambar 3.3 Ukiran pada Selubung Bangunan	42
Gambar 3.4 Bukaan pada Ruang Ibadah.....	42

Gambar 3.5 Akses Jalan Utama	45
Gambar 3.6 Kawasan di Sekitar Masjid	45
Gambar 3.7 Rencana Blok	47
Gambar 3.8 Gerbang Masuk Utama.....	48
Gambar 3.9 Kolom pada Ruang Ibadah	54
Gambar 3.10 Bukaannya pada Ruang Ibadah	55
Gambar 4.1 Perletakkan Massa Bangunan di Sisi Jalan Utama.....	59
Gambar 4.2 Aksesibilitas dan Area Parkir	60
Gambar 4.3 Hirarki Bangunan	61
Gambar 4.4 Orientasi Masjid Rao - Rao	64
Gambar 4.5 Akses Masuk Utama pada Masjid Rao - Rao.....	66
Gambar 4.6 Akses Masuk Menuju Ruang Ibadah	66
Gambar 4.7 Tata letak dan Organisasi Massa	69
Gambar 4.8 Simbol Bulan dan Bintang pada Menara Bagian Depan.....	72
Gambar 4.9 Minaret Depan dan Belakang pada Masjid Rao - Rao	73
Gambar 4.10 Adisi pada Ruang Ibadah.....	75
Gambar 4.11 Tata Ruang Ibadah Pria	76
Gambar 4.12 Pemisah pada Ruang Ibadah Pria dan Wanita.....	76
Gambar 4.13 Axis pada Ruang Ibadah.....	77
Gambar 4.14 Axis pada Menara.....	77
Gambar 4.15 Motif Ukiran pada Masjid Rao - Rao.....	79
Gambar 4.16 Motif Ukiran pada Rumah Gadang.....	79
Gambar 4.17 Bentuk Segitiga pada Fasad Bangunan.....	81
Gambar 4.18 Repetisi atau Pengulangan pada Selubung Bangunan.....	82
Gambar 4.19 Konstruksi Anti Getar.....	86
Gambar 4.20 Kaligrafi pada Ruang Ibadah	87
Gambar 4.21 Bukaannya pada Sekeliling Ruang Ibadah	88
Gambar 4.22 Keramik dari Eropa	89
Gambar 4.23 Repetisi pada Elemen Pelingkup Bangunan	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ruang pada Rumah Gadang	15
Tabel 2.2 Tata Ruang Rumah Gadang	17
Tabel 2.3 Makna Ragam Hias.....	21
Tabel 2.4 Pengumpulan Data Lapangan	36
Tabel 2.5 Tahapan Analisis Data	37
Tabel 3.1 Deskripsi Bangunan	39
Tabel 3.2 Percampuran Budaya	43
Tabel 3.3 Perbandingan Masjid Atap Gonjong dengan Lingkungan sekitar Masjid	46
Tabel 3.4 Langgam Akulturasi Arsitektur.....	49
Tabel 3.5 Perbandingan <i>Ordering Principles</i>	50
Tabel 3.6 Nama Ruang pada Masjid Rao - Rao	51
Tabel 3.7 Perbandingan Lantai	53
Tabel 3.8 Perbandingan Dinding	55
Tabel 3.9 Perbandingan Bukaan	56
Tabel 3.10 Perbandingan Ornamen.....	57
Tabel 3.11 Ornamen Bangunan	58
Tabel 4.1 Perbandingan Halaman	61
Tabel 4.2 Penggunaan Atap Gonjong	62
Tabel 4.3 Perbandingan Orientasi Massa Bangunan	64
Tabel 4.4 Perbandingan Sirkulasi dalam Tapak	67
Tabel 4.5 Perbandingan Bentuk Bangunan	70
Tabel 4.6 Perbandingan Tata Ruang	74
Tabel 4.7 <i>Ordering Principles</i> pada Bentuk dan Tata Ruang	77
Tabel 4.8 Perbedaan Ruang dan Tiang pada Selubung Bangunan	80
Tabel 4.9 Perbandingan Struktur	83
Tabel 4.10 Konstruksi Minaret	84
Tabel 4.11 Ruang – Ruang Non Struktural	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Tapak Masji Rao - Rao	105
Lampiran 2 Denah Masjid Rao - Rao	105
Lampiran 3 Tampak Depan Masjid Rao - Rao.....	105
Lampiran 4 Tampak Belakang Masjid Rao - Rao	106
Lampiran 5 Potongan Melintang.....	106
Lampiran 6 Perspektif Eksterior Masjid Rao - Rao	107
Lampiran 7 Perspektif Eksterior Masjid Rao - Rao	107
Lampiran 8 Perspektif Mata Burung.....	108
Lampiran 9 Perspektif Interior	108
Lampiran 10 Gerbang Masuk Utama.....	108
Lampiran 11 Tangga Utama	108
Lampiran 12 Madrasah pada Lingkungan Masjid Rao - Rao.....	109
Lampiran 13 Kolam Renang.....	109
Lampiran 14 Toilet Wanita.....	109
Lampiran 15 Toilet Pria.....	109
Lampiran 16 Sirkulasi Bagian Kiri Massa Utama.....	110
Lampiran 17 Area pada Bagian Belakang Massa Utama	110
Lampiran 18 Halaman Bagian Depan.....	110
Lampiran 19 Taman dan Kuburan Bagian Belakang Massa Utama	110
Lampiran 20 Pintu Masuk Menuju Selasar	111
Lampiran 21 Selasar Bagian Depan.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Arsitektur semakin berkembang tanpa batas hingga munculnya isu terpopuler saat ini adalah tentang globalisasi yang terkait dengan universalisasi, internasionalisasi, liberisasi, dan westernisasi (Scolte, 2005). Informasi dan perkembangan teknologi menjadi bagian yang sangat penting dalam perkembangan arsitektur saat ini serta berpengaruh untuk menciptakan ruang – ruang tertentu. Perkembangan ini sudah mulai merajalela di seluruh dunia hingga masuk ke Indonesia, namun salah satu dampak yang perlu diperhatikan secara lebih dalam adalah identitas arsitektur Indonesia yang semakin memudar dengan adanya isu globalisasi yang semakin meluas. Dalam era globalisasi ini dibutuhkan langkah yang lebih cermat dalam bidang arsitektur untuk memanfaatkan kelebihan dari globalisasi, tetapi tetap tidak melupakan unsur – unsur dan nilai-nilai kebudayaan asli Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya, dan bahasa yang berbeda-beda. Keberagaman itulah yang menjadi ciri khas utama dan keunggulan Indonesia. Indonesia dapat dikatakan menjadi unik karena budayanya yang beragam. Kebudayaan merupakan sebuah tata cara kehidupan manusia yang berdasarkan dari kehidupan sosial, sehingga aktivitas sosial yang dilakukan oleh manusia di dalam masyarakat secara langsung maupun tidak langsung akan menciptakan budaya atau kebudayaan sebagai salah satu proses dalam berkehidupan. (Taneko, 1984:61). Indonesia sendiri sebagai salah satu negara dengan kebudayaan paling beragam dan terkaya di dunia perlu menghargai kekayaan tersebut sebagai salah satu harta yang tidak ternilai harganya. Keanekaragaman itu ditambah dengan masuknya unsur-unsur budaya asing ke Indonesia yang memperkaya warna kebudayaan Indonesia. Budaya asing itu sendiri masuk melalui beberapa cara, di antaranya yaitu asimilasi dan akulturasi . Asimilasi terjadi pada golongan minoritas dan golongan mayoritas pada suatu tempat. Sedangkan Akulturasi adalah bergabungnya dua kebudayaan atau lebih sehingga menciptakan suatu kebudayaan baru, tanpa menghilangkan kepribadian dari kebudayaan asli. Pengertian lain dari Akulturasi adalah proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu serta dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan dari suatu

kebudayaan asing yang sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Sejak kebangkitan Arsitek Muda Indonesia, arsitek di Indonesia mulai peka akan kebutuhan perkembangan arsitektur yang memerhatikan dan mengaplikasikan kebudayaan lokal dengan interpretasi yang baru. Perhatian terhadap perkembangan arsitektur dalam era globalisasi di Indonesia juga sudah memunculkan karya-karya yang mampu memadukan kebudayaan-kebudayaan yang ada seperti ragam modernisme dengan kebudayaan Indonesia. Proses memadukan antar kebudayaan ini disebut juga sebagai akulturasi arsitektur. Kepekaan terhadap kebudayaan tanah air ini pada akhirnya melahirkan perkembangan akulturasi arsitektur yang sering kali digunakan oleh para arsitek tanah air dalam menjawab isu perkembangan arsitektur masa kini.

Turis secara positif menciptakan urgensi akan pelestarian kebudayaan yang sudah ada di Indonesia. Perkembangan turis secara massal memiliki dampak sosial yang vital terhadap aspek - aspek yang ada di Indonesia. Fenomena ini perlu menjadi sorotan penting bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya bagi pemerhati budaya serta pihak yang terkait dengan bidang pariwisata. Terdapat dua fenomena akulturasi antara percampuran global dari budaya asing para turis dan masyarakat lokal (Tan, 2001). Namun wisatawan lokal juga perlu diperhatikan sebagai perkembangan pelestarian kebudayaan serta memiliki dampak sosial bagi perkembangan aspek – aspek yang ada di Indonesia. Perkembangan pariwisata di Sumatera Barat sudah mulai dikelola secara profesional, namun belum maksimal. Memasuki era globalisasi, untuk dapat bersaing di bidang pariwisata sangat ditentukan oleh sumber daya manusia, promosi, dan perhatian akan layanan transportasi dan infrastruktur penunjang kepariwisataan. Sumatera Barat (Minangkabau) masih sangat memperhatikan bentuk – bentuk arsitekturnya serta memiliki adat yang sangat kuat, sehingga setiap bangunan memiliki bentuk atap yang serupa yaitu atap gonjong, atap tradisional Sumatera Barat yang memiliki makna tersendiri. Arsitektur tradisional Sumatera Barat (Minangkabau) memiliki kekhasan dalam bentuk arsitekturalnya maupun filosofi yang terdapat di dalam bangunannya yang memiliki hubungan erat dengan sosial budaya masyarakat.

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia memiliki kawasan geografis serta alam yang sangat indah dengan obyek wisatanya antara lain obyek wisata alam seperti Ngarai Sianok, Harau, Lembah Anai, Langkisau, Danau Singkarak, dan lain - lain. Selain keindahan geografisnya Sumatera Barat juga memiliki tempat-tempat wisata

sejarah seperti Istana Basa Pagaruyung, Batu Batikam, Masjid Rao – Rao , dan lain – lain. Masjid Rao – Rao terletak di Nagari Rao – Rao, Kabupaten Tanah Datar. Tanah Datar merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Barat dengan Ibukota Batu sangkar. Batusangkar dikenal sebagai Kota Budaya yang telah dicanangkan oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Haryati Subadio dan juga dihadiri oleh Sultan Hamengkubuwono IX pada tahun 1986. Pada Tanah Datar ini terdapat masjid yang cukup terkenal karena masjid ini merupakan masjid tertua di Kabupaten Tanah Datar.

“Arsitektur yang baik adalah hasil dari meramu apa yang ada di sekitar kita dan mengembangkannya berdasarkan kekayaan Indonesia.” (Popo Danes, Akulturasi Arsitektur Modern dan Eksotisme Tradisional Bali, 2009). Dalam penelitian ini, pentingnya nilai kebudayaan Indonesia dalam proses akulturasi menjadi sorotan dalam proses transformasi dalam konteks pelestarian kebudayaan lokal yang juga menjadi muka bagi bangsa Indonesia agar dapat tetap mempertahankan identitas budaya Minangkabau.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Bangunan Masjid Rao – Rao, Tanah Datar Sumatera Barat memiliki percampuran gaya arsitektur yang menarik, sehingga terdapat beberapa pertanyaan yang muncul sebagai berikut.

1. Apa yang dimaksud makna simbolik pada penelitian ini?
2. Apa yang dimaksud akulturasi arsitektur pada penelitian ini?
3. Unsur akulturasi apa saja yang terdapat pada bangunan Masjid Rao – Rao, Tanah Datar Sumatera Barat?
4. Bagaimana makna simbolik pada akulturasi arsitektur Masjid Rao – Rao, Tanah Datar Sumatera Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Memahami apa yang dimaksud makna simbolik.
2. Memahami apa yang dimaksud akulturasi arsitektur.
3. Mengetahui dan mempelajari unsur akulturasi yang terdapat pada bangunan Masjid Rao – Rao, Tanah Datar Sumatera Barat.
4. Mengetahui bagaimana makna simbolik pada akulturasi arsitektur Masjid Rao – Rao, Tanah Datar Sumatera Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

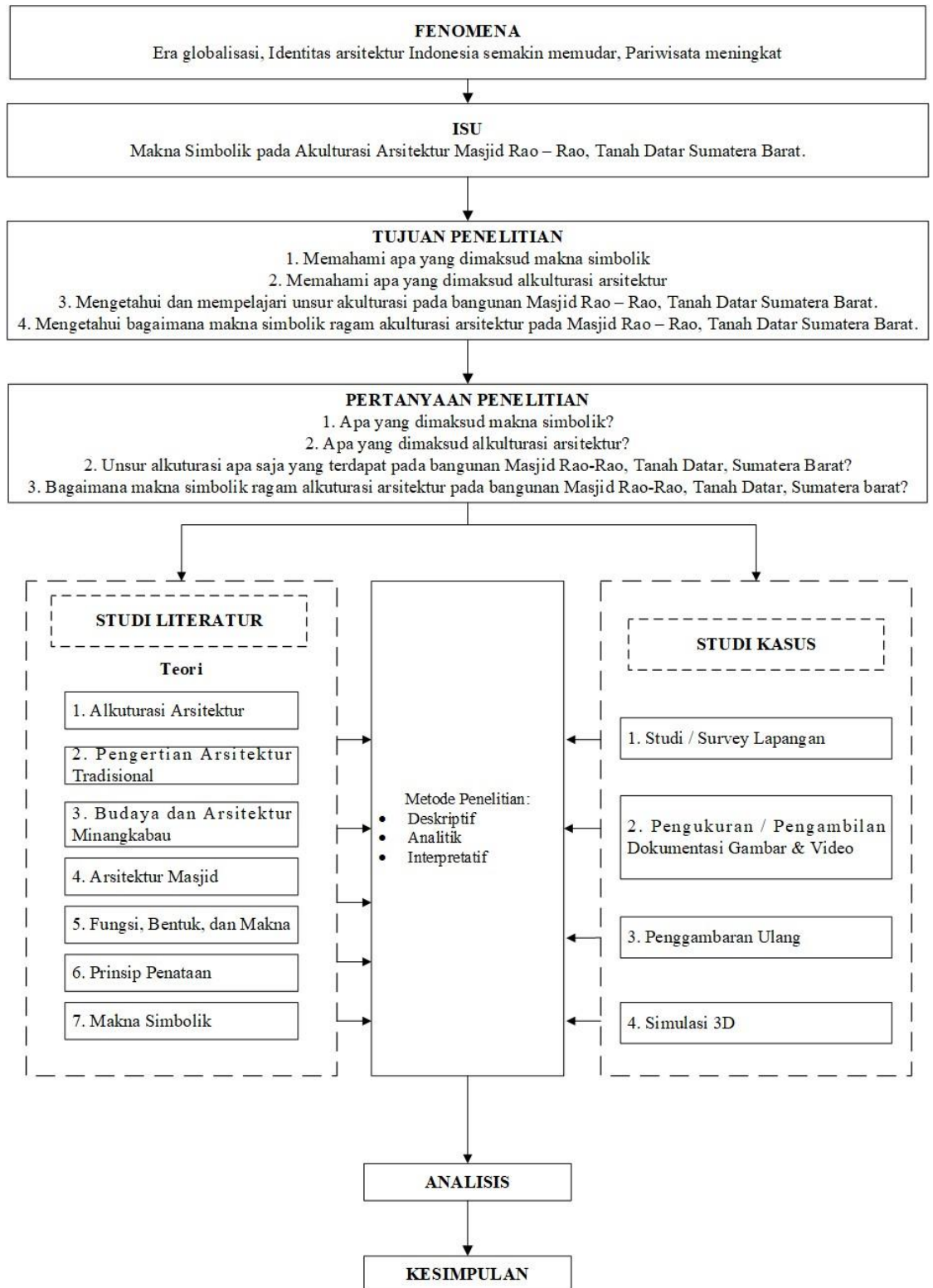
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang makna simbolik pada akulturasi arsitektur Budaya Minangkabau dan percampuran budaya lainnya yang terbentuk melalui bangunan Masjid Rao – Rao. Serta manfaat lain untuk menambah pengetahuan kearifan lokal pada bangunan – bangunan sesuai kebudayaan Minangkabau.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan penelitian yang dibahas secara sistematis sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah makna simbolik pada akulturasi arsitektur yang meliputi unsur lokal Budaya Minangkabau dan percampurannya terhadap bangunan Masjid Rao – Rao. Pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi pemahaman akan konsep dari perpaduan unsur - unsur yang telah disebutkan melalui penelitian secara wujud dan ruang serta elemen pelingkup ruang untuk dapat memudahkan pengertian dalam membaca arsitektur secara utuh.
2. Wujud arsitektur yang mencakup konsep dan unsur melalui tata massa, elemen ruang, konsep, pelingkup, struktur dan konstruksi, dan ragam akulturasi arsitektur yang merupakan batasan yang akan dibahas pada penelitian ini.
3. Lingkup pembahasan aspek non fisik yang akan dibahas pada penelitian ini adalah aspek kebudayaan lokal serta modern melalui pola aktifitas, fungsi ruang, program ruang pada Masjid Rao – Rao. Pembahasan tata massa bangunan tradisional Minangkabau menjadi salah satu pendukung dalam mengkaji kasus studi.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut

BAB I – Pendahuluan

Pada bab pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, membahas isu yang terjadi saat ini, serta hubungannya dengan akulturasi arsitektur, bahasan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang membatasi penelitian serta kerangka penelitian yang akan dilakukan.

BAB II – Kajian Teori dan Metode Penelitian

Bab ini dibahas teori mengenai makna simbolik pada akulturasi arsitektur yang berkaitan dengan penelitian, teori arsitektur tradisional Minangkabau, teori masjid, teori orientasi kiblat dan mihrab, dan teori mengenai prinsip penataan ruang serta dibahas juga metode penelitian yang akan digunakan.

BAB III – Arsitektur Masjid Rao – Rao Tanah Datar, Sumatera Barat

Pada bab ini membahas mengenai objek studi yang akan diteliti yang berlokasi di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, yaitu Masjid Rao – Rao. Serta membahas bentuk dan tatanan massa budaya setempat dan pencampurannya dengan modernitas, pola aktivitas, dan juga program ruangnya.

BAB IV – Makna Simbolik pada Akulturasi Arsitektur Masjid Rao – Rao, Tanah Datar Sumatera Barat

Bab ini menjelaskan tentang konsep dan makna simbolik pada akulturasi arsitektur Masjid Rao – Rao dan membahas tujuan serta pertanyaan.

BAB V – Kesimpulan dan saran

Bab ini membahas kesimpulan akhir dari penelitian berupa jawaban dari setiap pertanyaan yang muncul dan terdapat juga saran bagi pembaca.